

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan dasar, oleh karena itu puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu dengan terselenggaranya rekam medis. Setiap sarana pelayanan kesehatan di wilayah Kecamatan yaitu Puskesmas wajib membuat rekam medis yang dibuat oleh dokter dan tenaga kesehatan yang terkait dengan pelayanan yang telah diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019, 2019).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sedangkan Rekam Medis Elektronik (RME) adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggara rekam medis. Kegiatan penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik paling sedikit terdiri atas: registrasi pasien, pendistribusian data Rekam Medis Elektronik, pengisian

informasi klinis, pengolahan informasi Rekam Medis Elektronik, penginputan data untuk klaim pembiayaan, penyimpanan Rekam Medis Elektronik, penjaminan mutu Rekam Medis Elektronik, dan transfer isi Rekam Medis Elektronik (Permenkes No 24, 2022).

Menurut Permenkes RI No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis, Perekam Medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan. Menurut Baasalem 2017 dalam Andreyana, dkk., (2021), rekam medis yang bermutu diperlukan tenaga kesehatan yang juga bermutu dan sesuai dengan kompetensinya. Mutu pelayanan berkaitan dengan beban kerja, maka beban kerja harus sesuai dengan jumlah tenaga kerja agar pelayanan menjadi bermutu sesuai SOP (Andreyana, Nurfadilah and Hidayati, 2021). Untuk melaksanakan penyelenggaraan Rekam Medis pastinya harus ditunjang dengan sumber daya manusia (petugas) yang kompeten, profesional dan kesesuaian beban kerja yang dibebankan dengan petugas yang tersedia (Andreyana, Nurfadilah and Hidayati, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Cahyaningrum (2018) yang mengatakan bahwa kurangnya SDM membuat beban kerja petugas rekam medis menjadi tinggi. Menurut Alfianto (2015) dalam Suryanto (2020), beban kerja petugas rekam medis mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah kunjungan pasien, sehingga mempengaruhi produktivitas kerja.

Perencanaan kebutuhan sumber daya penting dilakukan agar pelayanan menjadi bermutu dan prima.

Perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di puskesmas harus sesuai dengan kebutuhan baik dari segi jenis, kualifikasi, jumlah, dan pengadaan. Kelebihan tenaga kesehatan akan mengakibatkan terjadinya penggunaan waktu kerja yang tidak produktif, sedangkan kekurangan tenaga kesehatan akan mengakibatkan beban kerja yang berlebihan, sehingga dalam perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan diperlukan analisis terhadap beban pekerjaan yang tinggi. Sehingga ketika melakukan analisis beban kerja harus memperhatikan dari segi kebutuhan, kualifikasi, dan pengadaan (Kurniawan *et al.*, 2020).

Terbitnya Permenkes No 24 tahun 2022, mendorong percepatan implementasi dari rekam medis manual menuju rekam medis elektronik. Oleh karena itu, fasyankes perlu melakukan evaluasi perencanaan kebutuhan tenaga kerja sesuai Permenkes No 33 tahun 2015. Hal ini didukung dengan penelitian Budi, dkk (2021) yang menemukan bahwa adanya perbedaan kerja tenaga rekam medis, antara rekam medis manual dan rekam medis elektronik. Pemanfaatan rekam medis elektronik akan memangkas alur pendaftaran pasien serta antrian pasien, karena dengan penerapan rekam medis elektronik penyiapan dokumen akan lebih cepat, serta mengurangi terjadinya kesalahan medis (M, S and Wulandari, 2021).

Sumber Daya Manusia Kesehatan yang selanjutnya disingkat **SDMK** adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk menyelenggarakan

upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Sumber daya manusia merupakan aset penting oleh karena itu harus dikelola secara cermat dan sejalan dengan kebutuhan organisasi (Larasati, 2018). Berdasarkan Permenkes RI Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Di Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, sumber daya manusia kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Pedoman tersebut digunakan untuk perencanaan kebutuhan sumber daya manusia di institusi pelayanan kesehatan (Rumah Sakit/Puskesmas), dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) yaitu suatu metode perhitungan kebutuhan SDM Kesehatan (ABK Kes) yaitu suatu metode perhitungan kebutuhan SDM yang berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDM pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Peraturan tersebut juga menyebutkan tujuan dari ABK Kes yaitu untuk merencanakan kebutuhan SDM di tingkat manajerial maupun tingkat pelayanan, sesuai dengan beban kerja sehingga diperoleh informasi kebutuhan jumlah pegawai.

Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) memiliki kelebihan yaitu mampu menghitung kebutuhan sumber daya manusia saat ini dan di masa yang akan datang, mampu mengidentifikasi seberapa besar beban kerja sumber daya manusia, mampu melihat apakah sumber daya

manusia bekerja sesuai dengan kompetensinya, dan mampu menyesuaikan jumlah sumber daya manusia dalam unit kerja organisasi agar sesuai dengan beban kerja, sebagai bahan penataan/penyempurnaan struktur organisasi (Permenkes, 2015).

Puskesmas Mlati II terletak di Jalan Kebonagung Km. 4 Dusun Cabakan Kalurahan Sumberadi Kapanewon Mlati. Wilayah kerja Puskesmas Mlati II terdiri dari 3 Kelurahan, 42 Dusun, 106 rukun warga dan 256 rukun tetangga. Sesuai Keputusan Bupati Sleman Nomor 21.2/Kep.KDH/A/2018 tentang Katagori Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas Mlati II masuk dalam katagori Puskesmas Kawasan Perkotaan Rawat Inap. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 – 20 Oktober 2023, didapatkan hasil bahwa belum pernah dilakukan perhitungan kebutuhan tenaga kerja pada Unit Rekam Medis di Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman. Diketahui pula jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 100.124 orang pada tahun 2023 dengan rata-rata kunjungan pasien sebanyak 8.344 orang per bulan. Jumlah pegawai rekam medis di Puskesmas Mlati 2 yaitu 5 orang, yang terdiri dari 2 orang dengan lulusan rekam medis, 1 orang IT dan 2 orang TU. Hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No. 30 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Perekam Medis dan Angka Kreditnya pada pasal 32 ayat 4 yang menyebutkan bahwa Puskesmas membutuhkan Perekam Medis sebanyak 5 orang terampil dan 2 orang ahli. Puskesmas Mlati 2 telah melaksanakan rekam

medis elektronik sejak bulan Agustus 2022 dimana dampak diterapkannya rekam medis elektronik ini adalah terdapat beberapa pekerjaan yang telah dipermudah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursetiawati and Gunawan, (2021) yang menyatakan bahwa penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dalam praktiknya mengurangi kebutuhan petugas karena beban kerja petugas menjadi ringan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) Rekam Medis Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan Di Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pertanyaan ilmiah yang muncul adalah “Berapa jumlah kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) Rekam Medis di Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui jumlah kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) Rekam Medis dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui waktu kerja tersedia Sumber Daya Manusia (SDM) Rekam Medis di Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman.

- b. Mengetahui komponen beban kerja dan norma waktu Sumber Daya Manusia (SDM) Rekam Medis di Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman.
- c. Mengetahui standar beban kerja Sumber Daya Manusia (SDM) Rekam Medis di Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman.
- d. Mengetahui capaian kerja Sumber Daya Manusia (SDM) Rekam Medis di Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman.
- e. Mengetahui kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) Rekam Medis di Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Rekam Medis di Puskesmas Mlati 2 yang beralamat di Jalan Kebonagung KM 4 Dusun Cabakan Kelurahan Sumberadi Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55286, telpon (0274) 865909 / 08112244112, email puskesmasmlati2@slemankab.go.id.

2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 – April 2024.

3. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini mencakup ruang lingkup materi manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait perhitungan Sumber Daya Manusia (SDM) Rekam Medis dengan metode analisis beban kerja kesehatan khususnya pada Puskesmas.

2. Manfaat Praktik:

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memberi materi bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan terkait perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) Rekam Medis di Puskesmas dengan metode ABK Kes.

b. Bagi Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam penentuan mengenai kebutuhan SDM di Unit Rekam Medis.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) Rekam Medis.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) Rekam Medis Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman” belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian hampir serupa yang pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian.

No.	Peneliti dan Judul	Jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun 2021 (Suhenda, Sukawan and Muslihah, 2022).	Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kuantitatif.	Menggunakan metode perhitungan ABK Kes. Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Waktu dan lokasi penelitian, dan objek penelitian.
2.	Perhitungan Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan Metode ABK Kes di Unit Rekam Medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru (Yunita and Estiyana, 2022).	Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Menggunakan metode perhitungan ABK Kes.	Waktu dan lokasi penelitian.

No.	Peneliti dan Judul	Jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Analisis Kebutuhan Te-naga Rekam Medis Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) di Puskesmas Halmahera Semarang (Vyanesti, 2022).	Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kuantitatif.	Menggunakan metode perhitungan ABK Kes. Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Waktu dan lokasi penelitian.
4.	Tinjauan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Unit Pendaftaran Puskesmas Kalibaru (Rahmah, Khairunnisa, 2022).	Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Menggunakan metode perhitungan ABK Kes.	Waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian.
5.	Analisis Kebutuhan Te-naga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) di Puskesmas Bareng Malang (Kristin, 2022).	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional analitik.	Menggunakan metode perhitungan ABK Kes.	Waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian.